

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan berikan dampak positif berbentuk meningkat luasnya lapangan kerja serta meningkatnya pemasukan warga, tidak hanya itu pula memunculkan akibat negatif sebab semakin besar teknologi dipakai dalam proses peternakan, mungkin bahaya mencuat semakin besar. Salah satu aspek negatif ditimbulkan dengan berkembangnya merupakan kendala pernapasan. (Elis, 2013).

Bersumber pada data *Internasional Labour Organization*, penyebab kematian berhubungan di tempat kerja, sebanyak 34% ialah penyakit kanker, 25% kecelakaan, 21% penyakit saluran pernapasan, 15% penyakit kardiovaskuler, 5% faktor lain (WHO, 2013). Presentasi kejadian penyakit saluran pernapasan cukup tinggi kematian pekerja. Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan di Indonesia menurut dugaan tenaga kesehatan serta keluhan warga tahun 2018 ialah 25,0%. Prevalensi tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur (41,7%). Sedangkan Sumatera Utara Tercatat pada tahun 2018 kasus ISPA sebanyak 69.517 kasus (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data kejadian ISPA ( Infeksi Saluran Pernapasan Akut) di kabupaten Langkat, tercatat 4.998 kasus (Riskesdas, 2018).

Dilihat dari proses produksinya, PT Surya Unggas tidak terlepas dari risiko penyakit akibat kerja. Potensi bahaya yang terjadi seperti mekanik, bahaya listrik dan bahaya kimia yang dihasilkan dari beberapa kegiatan seperti

pengomposan, memberi pakan ayam, membersihkan kandang ayam, pengotiran telur dan ayam. Kegiatan pengomposan pupuk ayam menunjukkan fluktuasi jumlah risiko paling tinggi atau *high risk*. Dalam proses ini bau gas yang dikeluarkan oleh kotoran ayam mengandung gas ammonia dan *Hydrogen Sulfida* ( $H_2S$ ) hal itu mengindikasikan adanya risiko bahaya kerja (Andinni, 2021). Selain kegiatan pengkomposan, kegiatan memberi pakan ayam dan membersihkan kandang ayam berpotensi adanya risiko bahaya kesehatan dikarenakan nafas unggas dan debu di lingkungan kerja. (Riski, 2013)

Pengendalian *hazard* dapat menggunakan *hirarki hazard* antara lain eliminasi, substitusi pengendalian teknis, pengendalian administrasi dan pemakaian perlengkapan pelindung diri (APD), guna mengamankan kegiatan pengkomposan. pengendalian yang dapat dilakukan menggunakan APD (*googles, masker*) (Supriyadi & Ramdan, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Puji (2017) mengatakan bahwasanya karyawan yang menggunakan APD umumnya pengetahuannya luas (77,3%) dari uji statistik menunjukkan hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ( *p, value* 0,008), dan sikap pekerja berdampak pada kepatuhan penggunaan APD ( *p, value* 0,017) (puji, 2017).

Geller mengatakan (2001), berarti ancangan sikap berpondasi dengan keselamatan (*behavior based safety*) pencegahan keselamatan kerja baik yang bertabiat reaktif ataupun proaktif. Bagi Lawrence Green ( 1980) kesehatan seorang ataupun warga dipengaruhi oleh perilaku. Salah satu faktor yang menentukan sikap seseorang yaitu faktor predisposisi ( *predisposing factors*)

yakni faktor yang memberikan motivasi terhadap perilaku. Adapun faktor predisposisi itu antara lain pengetahuan, sikap, percayaan, keyakinan nilai-nilai. Bersumber pada riset pendahuluan yang sudah dicoba pada karyawan Pabrik Gula Kebon Agung Trangkil kisaran, terdapat data 16 dari 20 (80%) orang pekerja mempunyai pemahaman yang kurang tentang perlengkapan pelindung respirasi serta 14 dari 20 (70%) orang pekerjamemiliki perilaku negatif terhadap pemakaian perlengkapan pelindung pernafasan (Soares, 2013).

Bersumber pada survei awal yang dilakukan peneliti dipeternakan PT. Surya Unggas, Brahrang, kecamatan Langkat dalam identifikasi hazard yang dilakukan terdapat kegiatan beresiko tinggi akan pernapasan kegiatan tersebut seperti proses pupuk, memberi pakan ayam, membersihkan kandang ayam. Pengendalian secara administasi dalam peternakan juga tidak efektif salah satunya yaitu kebijakan dalam SOP peralatan tidak sesuai. Sehingga pengendalian yang dilakukan untuk mencegah penyakit akibat kerja itu sendiri dengan perilaku pekerja yaitu pemakaian pelindung, APD yang digunakan oleh aktivis ialah alat pelindung respirasi (masker) perusahaan sudah memberikan informasi terhadap penggunaan masker tersebut. tetapi dalam permasalahan ini perilaku pekerja dalam pemakaian masker kurang dimana terdapat 10 orang yang mengalami gangguan pernapasan seperti ( ISPA, ASMA, sesak napas, batuk-batuk, sakit tenggorokan) dari 10 orang tersebut 3 menggunakan masker. 5 orang tidak memakai masker, 2 orang tidak memakai masker, topi dan baju kerja serta memakai celana pendek. Alasan dari 7 orang yang tidak memakai masker yaitu kurang nyaman dipakai saat bekerja dan penggunaannya rumit. Adapun keluhan

gangguan pernapasan yang dirasakan pada pekerja peternakan diantaranya sesak dan batuk-batuk, serta kambuhnya asma saat bekerja.

Menyadari akan pentingnya pekerja untuk perusahaan serta lingkungan hingga dibutuhkan pencegahan supaya bisa melindungi keselamatan dan kesehatan kerja supaya apa yang dihadapi dalam pekerjaan bisa dicermati sebisa mungkin sehingga kewaspadaan dalam melaksanakan pekerjaan senantiasa terjamin. Dalam ayat Allah SWT surah al-Baqarah 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Maksudnya

*“maka infakanlah (asetmu) di jalan Allah serta jangan lah kami biasakan diri sendiri dalam keinasaan dengan tangan sendiri, serta berbuat baiklah sungguh allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”* Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor gangguan pernapasan dan perilaku pekerja dalam menggunakan alat perlindungan pernapasan, sehingga periset tertarik untuk melaksanakan riset yang berjudul “Hubungan Perilaku Penggunaan Masker Pada Pekerja Peternakan Dengan Gejala Gangguan Pernapasan Di PT Surya Unggas Brahrang Kabupaten Langkat”.

## 1.2 Rumusan masalah

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan masa kerja dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja peternakan unggas di PT. Surya Unggas Brahrang, kabupaten langkat ?
2. Apakah ada hubungan pengetahuan pemakaian masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja peternakan unggas di PT. Surya Unggas Brahrang, kabupaten langkat ?
3. Apakah ada hubungan sikap penggunaan masker dengan gejala gangguan respirasi pada pekerja peternakan unggas di PT. Surya Unggas Brahrang, kabupaten langkat ?
4. Apakah ada hubungan tindakan penggunaan masker dengan gejala gangguan pernapasan pada pekerja peternakan unggas di PT. Surya Unggas Brahrang, kabupaten langkat ?

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk melihat adanya hubungan perilaku Penggunaan Masker Pada Pekerja Peternakan Unggas Dengan Gejala Pernapasan Di PT Surya Unggas, Brahrang

### 1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Untuk melihat katakteristik responden
- 2) Untuk meneliti hubungan antara masa kerja dengan gejalasaluran respirasi pada pekerja peternakan unggas di PT. Surya Unggas Brahrang, kabupaten langkat
- 3) Untuk meneliti hubungan pengetahuan penggunaan masker dengan gejala saluran respirasi pada pekerja peternakan unggas di PT. Surya Unggas Brahrang, kabupaten langkat
- 4) Untuk meneliti hubungan sikap penggunaan masker dengan gejalasaluran respirasi pada pekerja peternakan unggas di PT. Surya Unggas Brahrang, kabupaten langkat
- 5) Untuk meneliti hubungan tindakan penggunaan masker dengan gejalasaluran respirasi pada pekerja peternakan unggas di PT. Surya Unggas Brahrang, kabupaten langkat

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil riset diinginkan dapat membukrikan ide penelitian mengenai hubungan antara penggunaan masker terhadap gejala pernapasan pada pekerja peternakan ayam. Dan dapat menambah penelitian di bagian ilmu kesehatan masyarakat serta sejenis referensi penelitian selanjutnya berhubungan dengan penggunaan masker dengan keluhan gangguan pernapasan.

### 1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Bagi periset ialah suatu pembelajaran yang dapat menambah pandangan, pengetahuan serta keterampilan dalam suatu peneliti mengenai Hubungan Penggunaan Masker Pada Pekerja Peternakan Unggas Dengan Gejala Pernapasan Di PT Surya Unggas, Brahrang.

2) Bagi pekerja peternak unggas

Dari riset juga diinginkan dapat memberimasukan untuk para pekerja peternakan akan wajibnya memakai perlengkapan pelindung diri masker untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja

3) Bagi Pukesmas

Hasil riset ini diperlukan dapat menjadi masukan mengenai kesehatan pekerja terutama bisa menghindari penyakit akibat kerja yaitu gangguan pernapasan pada pekerja

4) Bagi Dinas Kesehatan

Hasil riset ini diperlukan menjadi arahan bagi dinas kesehatan kota Langkat agar mendukung program pengepayaan dan pemutus penyakit pernapasan dalam mengupayakan keselamatan kesehatan kerja pada pekerja dan menerapkan promosi kesehatan dalam setiap instansi